

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Kantor Akuntan Kota Palembang)

Welly¹, Rosalina Ghazali², Ida Zuraidah³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, welly.lht@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Palembang, Rosalinaghozali1@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Palembang, id4.syoib@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian auditing, yang menjadi focus permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah variabel skeptisisme profesional auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara rinci pengaruh dari masing-masing variabel yaitu skeptisisme profesional auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang. Asosiatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan menghubungkan antar variabel dan mencari pengaruhnya. Data primer digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan meliputi kuantitatif dengan langkah sebagai berikut, melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner, melakukan uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu skeptisisme profesional auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor mempengaruhi pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Besarnya pengaruh tersebut adalah sebesar 34,80% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Kata Kunci : Skeptisisme Profesional, Kompetensi, Pengalaman Auditor, Pendeteksian Kecurangan

ABSTRACT

This research was an auditing research, which was the focus of the problem in this study is whether the variables of professional auditor skepticism, auditor competence and auditor experience affect the detection of fraud at the Public Accounting Firm in Palembang. The specific purpose of this study was to determine in detail the effect of each variable, namely professional auditor skepticism, auditor competence and auditor experience, which have an influence on fraud detection in auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in Palembang City. Associative was a type of research used in this study which aims to connect between variables and look for their influence. Primary data used in this study with data collection techniques with a questionnaire. Questionnaires were distributed to auditors working at KAP using purposive sampling method. The analytical method used includes quantitative with the following steps, conducting validity and reliability tests on the questionnaire, conducting normality tests, classical assumption tests, hypothesis testing and multiple regression analysis tests. The results show that all research variables, namely professional auditor skepticism, auditor competence and auditor experience affect the detection of fraud at the Public Accounting Firm in Palembang City. The magnitude of this influence is 34.80% while the rest is influenced by other factors outside the study.

Keywords: Professional Skepticism, Competence, Auditor Experience, Fraud Detection

A. PENDAHULUAN

Perusahaan yang *go public* atau sahamnya untuk diperjual belikan menuntut perusahaan lebih transparan dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Hal ini dimaksudkan agar para investor lebih mempercayakan investasinya ke perusahaan. Selain itu dampak positif dari perusahaan *go public* menjadikan profesi akuntan publik lebih berperan dalam memberikan jasa-jasa dibidang keuangan seperti pemeriksaan laporan keuangan. Hasil pemeriksaan berupa laporan keuangan yang dilakukan auditor akan menghasilkan opini audit yang sangat diperlukan oleh pihak eksternal dan internal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan. Dengan adanya jasa ini membuat kecurangan diperusahaan bisa di eliminier sedemikian rupa. Kenyataanya kasus kecurangan di perusahaan semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa masalah ini untuk segera diselesaikan dengan cepat.

Merujuk pada masalah diatas maka peran auditor semakin dibutuhkan oleh entitas perusahaan. Salah satu peran auditor adalah memberikan Jasa pemeriksaan laporan keuangan. Tugas dari seorang auditor adalah memeriksa laporan keuangan klien dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan dan standar audit. Selain itu auditor juga dituntut untuk dapat mendeteksi kecurangan yang mungkin ada ditemukan dalam perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya auditor dihadapi pada kendala audit, dimana seorang auditor tidak mampu untuk mendeteksi kecurangan. Kendala atau keterbatasan ini menurut Simanjuntak (2015) akan menimbulkan kesenjangan antara apa yang diinginkan pemakai jasa auditor yang berharap agar auditor memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak mengandung salah saji.

Menurut Betri (2018), kecurangan merupakan perbuatan yang disengaja dilakukan seseorang yang memberikan kerugian bagi perusahaan dan keuntungan bagi yang melakukannya. Kecurangan ini dapat terjadi karena adanya tekanan, dorongan dan pembenaran terhadap tindakan tersebut. Ketiga unsur ini saling berhubungan satu sama lain, ketika adanya tekanan seseorang cenderung melakukan kecurangan, serta dorongan kondisi ekonomi, pribadi juga pemicu yang lainnya apalagi ada perbuatan negative tetapi dibenarkan adanya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variable penelitian adalah skeptisisme professional auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor dalam pendeteksian kecurangan. Beberapa pendapat para ahli mengenai variable diuraikan berikut ini.

Menurut Sanjaya (2017), dalam proses audit sangat dibutuhkan sikap skeptisisme professional auditor hal ini dikarenakan sikap skeptisisme professional auditor dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi audit. Diketahui bahwa jika sikap ini terlalu rendah maka memperburuk efektivitas audit, sebaliknya jika sikap ini semakin tinggi maka auditor akan semakin banyak mendapatkan informasi kecurangan. Dampak positifnya meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pendapat lain mengatakan bahwa skeptisisme professional adalah sikap yang meragukan, mencurigai dan tidak mempercayai kebenaran akan sesuatu hal dan selalu mempertanyakan segala sesuatu, mencari pembuktian akan hal tersebut dan melakukan penilaian secara kritis sebelum mempercayainya. Hal ini merupakan suatu sikap yang wajar yang harus dimiliki seorang auditor dalam melakukan proses auditnya, banyaknya bukti audit tidak membuat auditor mempercayainya akan tetapi melakukan pembuktian, penelusuran dan verifikasi terhadap bukti-bukti tersebut sebelum dijadikan bukti audit dalam rangka pemberian opini audit.

Variabel berikutnya yang menjadi permasalahan adalah kompetensi auditor. Pendapat Arum (2018) mendefenisikan bahwa kompetensi terdiri dari tiga unsur yaitu



keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Ketiga unsur ini saling berhubungan dalam menunjang kinerja auditor. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Kadek dkk (2018), menyebutkan bahwa kompetensi yang dimiliki seorang auditor terdiri dari pengalaman, pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Menurut Kadek dkk juga bahwa pengalaman seorang auditor mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dibantu dengan pengetahuan yang dimilikinya. Auditor yang berpengalaman akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena mampu mendeteksi dan menemukan sebab terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian Aviani Sanjaya (2017), yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan.

B. KAJIAN TEORI

1. Skeptisisme Profesional Audit

Menurut Fandy (2021:124), mendefinisikan skeptisisme profesional audit terdiri dari *questioning mind*, yaitu suatu sikap waspada dan hati-hati terhadap suatu kondisi yang menyebabkan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan, dan penilaian kritis terhadap bukti audit. Menurut Agoes (2019: 62), skeptisisme profesional audit adalah ketika auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan audit, memiliki integritas, serta objektif dalam penilaian bukti audit.

2. Kompetensi

Menurut Wibowo (2016:271), mengemukakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit yang didukung oleh keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Pendapat lain Arum (2018: 26), menyatakan bahwa kompetensi berkaitan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu auditor dituntut agar mampu menggunakan tiga hal tersebut dalam melakukan proses audit.

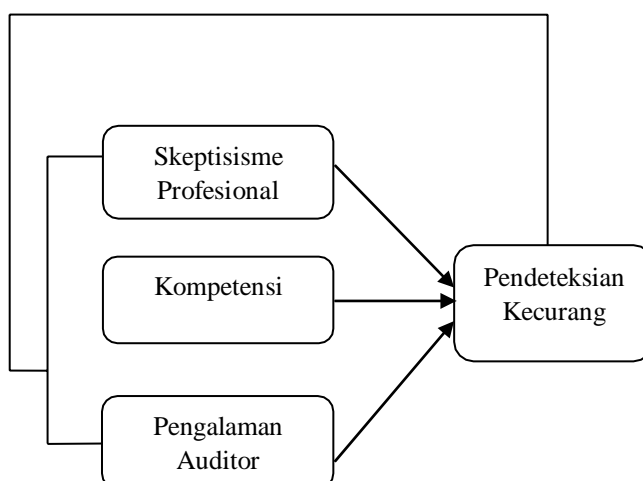
3. Pengalaman Auditor

Menurut Wibowo (2016:284), menyatakan pengalaman saja tidak bisa menjadikan seseorang menjadi seorang auditor yang berkompeten. Menurut Kadek dkk (2018), pengalaman seorang auditor direfleksikan dengan *internal force*, yaitu suatu kondisi dimana dipengaruhi oleh perilaku auditor dalam bekerja serta lamanya waktu dalam menyelesaikan tugas.

4. Pendeteksian Kecurangan

Zimbelmand dkk (2014: 487), menyatakan bahwa pendeteksian kecurangan merupakan kegiatan pencarian atau kegiatan mendapatkan kemungkinan kecurangan, atau indikasi kecurangan.

Berikut ini kerangka pemikiran mengenai variable X yang diteliti yaitu skeptisisme profesional. Kompetensi dan pengalaman auditor dengan variable Y nya adalah pendeteksian kecurangan.



Gambar Kerangka Pemikiran

C. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian Asosiatif penulis pilih karena jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel skeptisisme profesional, kompetensi, dan Pengalaman Auditor dalam mendeteksi kecurangan. 60 auditor menjadi responden penelitian yang bekerja di 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang dengan menggunakan metode purposive sampling. Data primer dan data sekunder digunakan dalam mendapatkan data responden dilakukan dengan wawancara dan kusioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi berganda.

D. HASIL PENELITIAN

1) Uji Validitas dan Reabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa pertanyaan dalam kuesioner sudah tepat dan tidak membingungkan responden. Mudah dipahami, dan tidak ada pertanyaan yang terdouble.

Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisisme Profesional, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor, Terhadap Pendeteksian Kecurangan telah dinyatakan valid karena rhitung > rtabel dan rata- rata dapat digunakan sebagai penelitian. Uji Reabilitas variabel Skeptisisme Profesional 0,793 > 0,60, Kompetensi 0,899 > 0,6, Pengalaman Auditor 0,923 > 0,6, dan Pendeteksian Kecurangan 0,829 > 0,6, Telah dinyatakan *reliable* karena *Cronbach's alpha* > 0,6 dan data dapat digunakan sebagai penelitian.

2) Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data hasil kuesioner dapat digunakan untuk proses lebih lanjut, maka penulis menggunakan uji Normalitas dengan alat grafik Normal *P-P Plot*. Hasil pengujian data menggunakan alat bantu SPSS memberikan hasil bahwa data-data kuesioner berdistribusi normal yang dibuktikan dengan grafik normal *P-P Plot*, sehingga data bisa digunakan untuk proses berikutnya.

3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji



muktikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian multikoleniaritas digunakan agar tidak ada keterkaitan antara variabel skeptisisme profesional auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor. Hasil menunjukkan bahwa nilai $VIF > 0,1$ dan $tolerance < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan antar variabel. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas menggunakan nilai sig. hasil membuktikan bahwa nilai $Sig > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10.113	2.761		3.663	.001
	Skeptisisme Profesional	-.208	.083	-.299	-2.514	.016
	Kompetensi	.263	.067	.478	3.946	.000
	Pengalaman Auditor	.278	.102	.326	2.711	.010

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan table diatas dengan variabel skeptisisme profesional (X_1), kompetensi (X_2), Pengalaman Auditor (X_3), dan pendeteksian kecurangan (Y) dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,113 - 0,206X_1 + 0,263X_2 + 0,278X_3 + e$$

Hasil penelitian nilai koefisien regresi skeptisisme profesional sebesar -0,208 dengan nilai signifikan 0,016. Nilai signifikan $0,016 < 0,05$ sehingga variabel skeptisisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian nilai koefisien regresi kompetensi sebesar 0,263 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga variabel kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian nilai koefisien regresi pengalaman auditor sebesar 0,278 dengan nilai signifikan 0,010. Nilai signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

5) Uji Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.425	.384	2.657

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,384 atau 34,8%. Hasil ini berarti 34,8% variabel pendeteksian kecurangan dipengaruhi oleh skeptisisme profesional (X_1), kompetensi (X_2), dan pengalaman auditor (X_3),

sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

E. PEMBAHASAN

1) Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,514 > 2,020$ dan $t \text{ sig} < 0,05 = 0,016 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Dikarenakan hasil kuesioner yang telah disebar pada kantor akuntan publik dikota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah sikap skeptisisme profesional auditor maka auditor akan mendapatkan informasi yang semakin sedikit sehingga auditor akan sulit untuk mendeteksi maupun menemukan indikasi kecurangan yang terjadi. Ini dikarenakan sikap skeptisisme profesional auditor seringkali tidak dapat diterapkan secara maksimal pada saat melakukan proses audit, hal tersebut dikarenakan klien yang tidak memberikan data secara lengkap ataupun selalu memberikan data yang terus berubah-ubah. Hasil ini sejalan dengan fenomena yang diperoleh dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang bahwa seorang auditor harus selalu mempertimbangkan bukti bukti yang didapat skeptisisme profesional auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan penilaian bukti audit secara kritis hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Agoes (2019) yang menyatakan bahwa auditor yang menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif dan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Dengan demikian, sering kali sulit bagi auditor untuk mengetahui kemungkinan bahwa kliennya kurang memiliki kompetensi atau mungkin mencoba menipu selama proses audit berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Nyoman (2016) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional secara signifikan berpengaruh pendeteksian kecurangan.

2) Pengaruh Kompetensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,946 > 2,020$ dan $t \text{ sig} < 0,05 = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Karena hasil kuesioner yang telah disebar pada kantor akuntan publik dikota Palembang Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang auditor memiliki kompetensi yang memadai, otomatis akan mendukung kinerja atas audit yang dilakukan. Selain itu auditor akan terbiasa dalam menghadapi masalah atau pekerjaan serupa. Ini membuktikan bahwa semakin kompeten seorang auditor maka dapat meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi tindakan kecurangan dalam suatu audit. Hasil ini sejalan dengan fenomena yang diperoleh dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang bahwa banyaknya auditor yang berusaha yang mendapatkan pelatihan dari KAP agar dapat menambah wawasan mereka dan meningkatkan nilai kompetensi dalam diri mereka agar menjadikan mereka lebih baik dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Wibowo (2016) yang menyatakan auditor yang memiliki kompetensi dapat menunjukan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu



sebagai suatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut. Jika seorang auditor memiliki kompetensi yang memadai, otomatis akan mendukung kinerja atas audit yang dilakukan. Selain itu auditor akan terbiasa dalam menghadapi masalah atau pekerjaan serupa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompeten seorang auditor maka dapat meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi tindakan kecurangan dalam suatu audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi secara signifikan mempengaruhi pendeteksian kecurangan.

3) Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,711 > 2,020$ dan $t_{sig} < 0,05 = 0,010 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Karena hasil kuesioner yang telah disebar pada kantor akuntan publik di kota Palembang Hal ini menunjukan bahwa tingkat pengalaman auditor didukung dengan pelatihan profesi yang telah auditor lakukan seperti kegiatan kegiatan seminar, symposium dan kegiatan penunjang keterampilan lain dalam mendeteksi sebuah kecurangan selain itu pendidikan yang telah auditor tempuh baik formal maupun informal yang diperluas dengan pengalaman. Tetapi berdasarkan dengan fenomena yang diperoleh dari hasil survei pendahuluan dan juga karakteristik responden pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang bahwa KAP tersebut masih memiliki auditor dengan pengalaman yang sedikit, yaitu masih banyak auditor junior yang memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun, hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pendeteksian kecurangan tidak hanya dilihat dari pengalaman auditor saja namun banyak hal yang harus diperhatikan juga.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan Rafnes dan Nora (2020) menyatakan bahwa banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan seorang auditor, akan berpengaruh pada pengalaman yang dimiliki auditor karena pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan menambah wawasan auditor dalam mengaudit suatu laporan. Auditor yang berpengalaman akan memiliki kenggunaan dalam mendekteksi sebuah kecurangan serta mampu menjelaskan kesalahan yang terjadi di dalam sebuah pemeriksaan atau pendeteksian

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Nyoman (2016), Kadek, dkk (2018) Rafnes dan Nora (2020), Gede, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor secara signifikan mempengaruhi pendeteksian kecurangan.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil penelitian mengenai variabel skeptisisme profesional, kompetensi auditor dan pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan responden auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang, maka kesimpulannya sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel skeptisisme profesional auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- b. Besarnya pengaruh pendeteksian kecurangan dengan variabel skeptisisme profesional, kompetensi auditor dan pengalaman auditor sebesar 34,80%.

2) Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan mengenai

pengaruh skeptisisme profesional auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor pada KAP di Kota Palembang maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik
Agar auditor-auditor yang bergabung di KAP untuk mempertahankan skeptisisme profesional, kompetensi dan pengalaman. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa auditor-auditor yang bekerja di KAP sudah cukup berkompeten dan berpengalaman dalam melakukan audit, oleh karena itu untuk lebih meningkatkan sikap skeptisisme profesional dalam mendeteksi kecurangan agar variabel tersebut dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal; jumlah responden, kuesioner bersifat tertutup, dan variabel hanya tiga. Maka saran penulis untuk peneliti lebih lanjut agar menambahkan jumlah responden, membuat pertanyaan terbuka, dan menambahkan variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Ardianingsih. 2018. *Audit Laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Aviani, Sanjaya,. 2017. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1.
- Betri, Sirajuddin. 2018. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Fandy, Tjiptono. 2021. *Auditing*. Yogyakarta: Tmbooks.
- Ida Ayu Indira Biksa, dan Dewa Nyoman Wiratmaja. 2016. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.3.
- Kadek Gita Arwinda Sari, Made Gede Wirakusuma, dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2018. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7.1.
- Muhammad , Rafnes dan Nora Hilmia Primasari. 2020. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor Dan Beban Kerja Terhadap PendeteksianKecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 9 No. 1.
- Sopia, Gede Krisna Cahya Pan, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan Aa Putu Gde Bagus Arie Susandya. 2021. Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Profesionalisme Auditor, Kompetensi Dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *JurnalKharisma* Vol. 3 No. 2.
- Sukrisno, Agoes. 2019. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh AkuntanPublik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta:Erlangga.
- Zimbelman,Mark.2014.*Akuntansi Forensik*.Jakarta:Salemba Empat.

